

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH, KOMUNIKASI, MOTIVASI TERHADAP
KINERJA GURU**

Fery Desrian Octama, Nurdin, Rahmah Dianti Putri
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this study is to determine whether there is influence of principal leadership, communication and motivation on teacher performance in SMP Negeri 1 Batu Brak. The population of this study which amounted to 43. retrieval techniques This research using saturated sampling technique, where all respondents will be examined., "Saturation sampling is a technique of determining the sample when all members of the population used as a sample". The method used is descriptive verifikatif method with ex post facto approach and survey. The results showed that there is partial influence of principal leadership, communication, and motivation on teacher performance. Based on the analysis obtained $F_{count} 78.066 > F_{table} 2.85$ indicated by multiple linear regression with coefficient of determination (r^2) 0.926 which means the relationship simultaneously between teacher perceptions variable tentant principal leadership, communication, and motivation including the level of very high relationship with the level of determination of 0.857% and 14.3% influenced by other factors.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi, dan motivasi terhadap kinerja guru SMPN 1 Batu Brak. Populasi penelitian ini adalah yang berjumlah 43. Teknik pengambilan Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua responden akan diteliti., "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dngan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi, dan motivasi terhadap kinerja guru di. Berdasarkan analisis diperoleh $F_{hitung} 78,066 > F_{tabel} 2,85$ yang ditunjukkan dengan regresi linear multiple dengan koefisien determinasi (r^2) 0,926 yang berarti hubungan secara simultan anatara variabel persepsi guru tentant kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi, dan motivasi termasuk tingkat hubungan yang sangat tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,857% dan 14,3% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi, motivasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu institusi yang berperan menyiapkan sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi sistem pendidikan semakin meningkat baik kualitas, kuantitas maupun relevansinya. Perkembangan masyarakat yang diikuti dengan perkembangan kebutuhannya memunculkan jenis-jenis dan bentuk-bentuk pekerjaan baru yang memerlukan penyesuaian spesifikasi kemampuan dan persyaratan dari tenaga kerjanya, As'ari (2008: 1–2). Arus globalisasi menimbulkan tantangan daya saing terhadap produk barang dan jasa. Sistem pendidikan yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Suatu organisasi-organisasi apapun bentuknya tentu akan berhadapan dengan kinerja atau *performance*. Berhasil atau gagalnya sebuah organisasi akan tergambar dari tingkat pencapaian kinerja organisasi itu sendiri. Dengan demikian, apabila kinerja organisasi tersebut baik maka berdampak baik pula pada pencapaian tujuan dibentuknya organisasi tersebut. Sedangkan apabila kinerja organisasi tersebut buruk maka akan berdampak buruk pada citra dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan

sebelumnya. Oleh sebab itu organisasi harus sungguh-sungguh memberikan perhatian pada hal-hal yang menyangkut kinerja, baik kinerja guru maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Setiap organisasi memerlukan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya tersebut terdiri atas sumber daya alam, sumber daya finansial, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan, dan sumber daya teknologi. Diantara sumber daya tersebut, sumber daya yang terpenting adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi. Tanpa sumber daya manusia (SDM), sumber daya lainnya menganggur (*idle*) dan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan yang diharapkan organisasi. Malthis dan Jackson (2001: 3) menyatakan bahwa, “Tingkat efektivitas manajemen sumber daya manusia dipandang turut mempengaruhi kinerja suatu organisasi, sebesar atau sekecil apapun organisasi tersebut”.

Organisasi pendidikan, misalnya sekolah merupakan sebuah wadah dalam pembudayaan anak-anak bangsa untuk mencapai kedewasaan, baik

secara ilmu pengetahuan, maupun kematangan emosional spritual. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 ayat (6) dikatakan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional, artinya tugas-tugas yang hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru yakni pengembangan profesi guru. Hal tersebut penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru yang menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam penerapannya. Kinerja individu dalam hal ini guru dalam organisasi dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan (*work*) dengan keahlian (*skill*), begitu pula halnya

dengan penempatan guru pada bidang tugasnya.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat dikatakan berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutisna (E Mulyasa, 2002: 107), menjelaskan kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan seorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sehingga dapat diartikan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberikan ke arah pencapaian tujuan dalam situasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan seorang pemimpin (kepala sekolah) akan mampu membedakan anantara suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi akan mempengaruhi kinerja daripada guru itu.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pernyataan baik berupa gagasan, fakta, pikiran, perasaan, dan nilai seseorang kepada orang lain. Komunikasi melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan kelompok, organisasi, dan masyarakat

yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Komunikasi merupakan sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam perusahaan. Kompetensi komunikasi yang baik antar karyawan akan mampu memperoleh dan mengembangkan tugas yang diembannya, sehingga tingkat kinerja suatu perusahaan menjadi semakin baik dan sebaliknya.

Komunikasi dalam suatu organisasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalin interaksi antara satu dengan yang lainnya, apabila tidak adanya suatu komunikasi seluruh individu dalam organisasi tersebut tidak dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk organisasinya, pimpinan tidak dapat menerima masukan informasi dan para penyelia tidak dapat memberikan intruksi.

Koordinasi tidak mungkin dapat dilakukan dan organisasi akan hancur karena ketiadaan komunikasi. Apabila terjadi komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan maka akan terjadi hubungan timbal balik (interaksi) yang saling memahami sehingga terciptanya kestabilan dan keselarasan di dalam organisasi.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000; 145),

Komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang ke orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

Faktor lain yang perlu mendapat perhatian dari suatu organisasi adalah tingkat motivasi yang dialami guru. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kecerdasan emosional yang dimiliki guru dapat menimbulkan tidak termotivasinya guru yang pada akhirnya menurunkan kinerja guru.

Latar belakang terjadinya komunikasi adalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman komunikasi (*miss communication*) di dalam organisasi. Pelaksanaan komunikasi yang tidak baik dapat mengganggu semua rencana, petunjuk, saran, instruksi yang mengakibatkan pekerjaan menjadi kacau dan tujuan organisasi tidak tercapai. Komunikasi merupakan masalah penting karena banyak pelanggaran yang terjadi yang disebabkan para pelaku tidak mengetahui bahwa mereka berada di luar jalur ketertiban, oleh karena itu diperlukan adanya pelaksanaan dan penerapan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan semangat dan kinerja karyawan, sehingga dengan adanya kinerja yang baik pula maka

tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tertentu dapat lebih mudah dicapai dengan baik. Apabila terciptanya komunikasi yang baik, maka kinerja karyawan akan meningkat sehingga tujuan perusahaan dengan hasil yang diharapkan akan dapat dicapai.

Faktor lain yang perlu mendapat perhatian dari suatu organisasi adalah tingkat motivasi yang dialami guru. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan kecerdasan emosional yang dimiliki guru dapat menimbulkan tidak termotivasinya guru yang pada akhirnya menurunkan kinerja guru.

Setiap orang berpotensi termotivasi dapat terlihat bagaimana kinerja guru di dalam mengerjakan pekerjaannya, dalam melakukan aktivitasnya di sekolah tidak lepas dari masalah dan berbagai kesulitan lainnya yang dapat memicu timbulnya motivasi pada guru. Ketika guru tidak termotivasi dapat menimbulkan efek negatif pada kinerja guru tersebut yang menyebabkan menurunnya kinerja dari guru tersebut.

Menurut Darmawan, (2013: 83), motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang karyawan melaksanakan tugas-tugasnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikator dalam mengukur motivasi

yang di kemukakan Menurut Darmawan, (2013: 83) adalah kebutuhan terhadap prestasi, kebutuhan terhadap kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi. Tingkat motivasi yang dialami seseorang perlu mendapat penanganan yang serius dari pihak suatu organisasi untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi tersebut

Untuk meningkat kualitas pendidikan hal yang pertama perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja guru. Ukuran kinerja guru dapat dilihat dari pertanggungjawaban dalam menjalankan amanah, rasa tanggung jawab, dan profesi yang diembannya. Sikap ini akan dibarengi dengan rasa tanggung jawab dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru sudah mempertimbangkan metodologi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk alat media pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul: “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi dan motivasi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Moh. Nazir (2005: 63), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok

manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Menurut Moh. Nazir (2005: 73), penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan, sedangkan menurut Moh. Nazir dalam Basrowi dan Ahmad Kasinu (2007: 135), penelitian *survey* adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari sekelompok atau suatu daerah.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian *assosiatif* yaitu suatu metode dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010: 57). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- (1) Berdasarkan hasil analisis data SPSS di atas, uji hipotesis 3 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh parsial motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah tergolong sedang yaitu sebanyak 21 guru (48,8%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah masih rendah. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah masih rendah menyebabkan rendahnya kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Fitria (dalam skripsi 2010) yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 14 Bandar Lampung dengan diperoleh hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar F hitung 45,514 . F table 4,26.

Menurut, (Handoko, 2001: 32) mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.

- (2) Berdasarkan hasil analisis data SPSS di atas, uji hipotesis 2 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh parsial komunikasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru tergolong sedang yaitu sebanyak 17 guru (39,5%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi guru SMP Negeri 1 Batu Brak masih tergolong sedang. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa aspek komunikasi yang belum berjalan baik. Sehingga tingkat komunikasi guru SMP Negeri 1 Batu Brak belum bisa memenuhi kategori baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh komunikasi terhadap kinerja

karyawan. Aprianto dalam skripsi (2010) yang berjudul pengaruh kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan di Kantor PT Pos Surakarta dengan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar 63,9%.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2000; 145), Komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang ke orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

- (3) Berdasarkan hasil analisis data SPSS di atas, uji hipotesis 3 dapat diterima yang menyatakan bahwa, “Ada pengaruh parsial motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja guru tergolong kategori sedang yaitu sebanyak 19 guru (44,1%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi guru SMP Negeri 1 Batu

- (4) Berdasarkan hasil analisis data SPSS, uji hipotesis 4 dapat diterima yang menyatakan “Ada Pengaruh

Brak masih tergolong sedang. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat beberapa aspek motivasi yang belum dimiliki sebagai pendorong bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Fitria (dalam skripsi 2010) yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 14 Bandar Lampung dengan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar F hitung 45,514 . F table 4,26.

Surya (2003:92) mendefinisikan motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Hal ini berarti motivasi atau dorongan yang berasal dalam diri maupun berasal dari luar sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja guru.

Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi, dan Motivasi terhadap

Kinerja Guru pada SMP Negeri 1 Batu Brak Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah tergolong sedang yaitu sebanyak 21 guru (48,8%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah masih rendah. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah masih rendah menyebabkan rendahnya kinerja guru.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh komunikasi terhadap kinerja guru tergolong sedang yaitu sebanyak 17 guru (39,5%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi guru SMP Negeri 1 Batu Brak masih tergolong sedang. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa aspek komunikasi yang bwlum berjalan baik. Sehingga tingkat komunikasi guru SMP Negeri 1 Batu Brak belum bisa memenuhi kategori baik.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar pengaruh motivasi terhadap kinerja guru tergolong kategori sedang yaitu sebanyak 19 guru (44,1%). Sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa motivasi guru SMP Negeri 1 Batu Brak masih tergolong sedang. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat beberapa aspek motivasi yang belum dimiliki sebagai pendorong bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Fitria (dalam skripsi 2010) yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 14 Bandar Lampung dengan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar $F_{hitung} 45,514$. $F_{table} 4,26$.

Menurut (Handoko, 2001: 32) mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2008: 170). Definisi lain kepemimpinan

adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Siagian, 2002: 235).

Adapun untuk komunikasi penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan. Aprianto dalam skripsi (2010) yang berjudul pengaruh kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan di Kantor PT Pos Surakarta dengan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar 63,9%.

Menurut Eugene (2001: 121), komunikasi adalah proses dalam pengaturan organisasi untuk memelihara agar manajemen dan para karyawan tetap tahu tentang bermacam-macam hal yang relevan. Sedangkan menurut Haryani (2010: 47) komunikasi merupakan proses dimana seseorang (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya dengan simbol-simbol verbal) untuk mengubah perilaku dari orang lain (komunikan).

Oleh karena itu apabila kepala sekolah dan guru saling berkomunikasi dengan baik, mempunyai perhatian, serta

tanggung jawab atas tugasnya sehingga kinerja guru meningkat.

Adapun untuk motivasi Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja guru. Fitria (dalam skripsi 2010) yang berjudul pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 14 Bandar Lampung dengan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan sebesar F hitung 45,514 . F table 4,26.

Menurut Osei (2011: 14) motivasi adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan seseorang menyelesaikan tujuan atau tugasnya. Hal yang memungkinkan untuk mengamati wujud dari motivasi, namun tidak bagi motivasi itu sendiri.

Oleh karena itu apabila guru memiliki motivasi yang positif, maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, serta tanggung jawab atas tugasnya sehingga kinerja guru meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi, dan motivasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Batu Brak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- (1). Ada pengaruh signifikan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Batu Brak. Jika kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan harapan guru, maka akan meningkatkan kinerja guru.
- (2). Ada pengaruh signifikan komunikasi secara parsial terhadap Kinerja guru. Jika komunikasi kepala sekolah dengan guru berjalan secara baik, maka akan meningkatkan kinerja guru.
- (3). Ada pengaruh signifikan motivasi secara Parsial terhadap kinerja guru. Jika kepala sekolah memberikan motivasi terhadap guru, mempunyai perhatian terhadap guru, maka akan diiringi dengan kinerja guru yang baik.
- (4). Ada pengaruh signifikan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi, dan

motivasi, secara simultan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 Batu Brak. Jika kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi, dan motivasi sesuai dengan harapan guru, maka kinerja guru akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari. 2008. *Tantangan Globalisasi Terhadap Barang Dan Jasa*.
Makalah
- Basrowi dan Ahmad Kasimu (2007).
Memahami Penelitian Kualitatif.
Jakarta: Rieneka Cipta
- Bringham, Eugene F. 2001.
Komunikasi, buku 2, edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Handoko, Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPPE Yogyakarta
- Haryani. 2010. *Komunikasi (Simbol-Symbol Verbal*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Malthis, Robert L dan John H Jackson. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mangkunegara. 2000. *Evaluasi Kinerja*.
Bandung : Refika Aditama
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*.
Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Osei, Maxwell. 2011. *The Effect of Motivation on Employee Performance in PT Ghana*
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta
- Surya, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset, Yogyakarta, 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Diakses dari [http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005Guru Dosen.pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/UU14-2005Guru_Dosen.pdf) pada tanggal 2 November 2017 pukul 20.39 WIB